

EVALUASI BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI (Studi Pada PT. Surya Zig Zag Kediri Tahun 2014)

Luluk Latifah Kurnia Dewi
Zahroh Z.A,
Maria Goretti Wi Endang NP

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: luluk.latifah6793@gmail.com

ABSTRACT

This research was done on the basis of the preparation of the company to face the free trade competition with increasing profits. The company in order to gain maximum profits must be able to make the planning and cost control especially the cost of production as a crucial cost. How to control the crucial cost is using standard costs. The purpose of this paper is to investigate the implementation of the standard cost as the control of production cost on the company PT Surya Zig Zag Kediri. This research is a descriptive quantitative research with data processing which obtained related documents from the research. The results of the study showed that the calculation of the varians cost includes the cost of raw materials, labor costs and overhead costs in the factory is not profitable (unfavorable). The company has not been good enough in controlling the cost of production so that on certain part done improvement. The division of purchase must be versed in selecting the suppliers and the need to strengthen the working contract on supplier and the company must perform the calculation of the difference in the analysis to know the cause of the corruption that occurs in detail.

Keywords: *standard costs, profits, the cost of production, efficiency*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar persiapan perusahaan dalam menghadapi persaingan perdagangan bebas dengan meningkatkan keuntungan. Perusahaan agar memperoleh keuntungan maksimal harus mampu membuat perencanaan dan pengendalian biaya terutama biaya produksi sebagai biaya krusial. Cara pengendalian biaya krusial tersebut adalah dengan menggunakan biaya standar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan biaya standar sebagai pengendalian biaya produksi pada perusahaan PT. Surya Zig Zag Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengolah data yang diperoleh dari dokumen terkait penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan varians biaya, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik adalah tidak menguntungkan (*unfavorable*). Perusahaan belum cukup baik dalam melakukan pengendalian biaya produksi, sehingga pada bagian tertentu dilakukan perbaikan. Bagian pembelian harus pandai dalam memilih *supplier* dan perlu memperkuat kontrak kerja pada *supplier*. Perusahaan harus melakukan perhitungan analisis selisih untuk mengetahui penyebab penyimpangan yang terjadi secara detail dan harus menetapkan batas penyimpangan selisih yang terjadi.

Kata Kunci: *biaya standar, biaya produksi, efisiensi*

PENDAHULUAN

Zaman semakin berkembang, saat ini perdagangan memiliki kebebasan dalam artian adanya kemudahan dalam ekspor impor barang jadi maupun barang mentah yang menimbulkan adanya persaingan antara perusahaan. Perusahaan dalam menghadapi persaingan ini harus menyiapkan cara agar tidak kalah dalam persaingan.

Perusahaan akan berusaha dalam meningkatkan laba. Salah satu cara perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dapat dilakukan dengan menambah kapasitas produksi atau dengan menekan biaya produksi, tetapi cara tersebut masih diikuti dengan biaya-biaya tetap dan variabelnya. Kegiatan produksi merupakan kegiatan utama dan sangat penting bagi perusahaan manufaktur. Proses produksi sendiri meliputi biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku langsung dan biaya *overhead* dimana biaya-biaya tersebut termasuk biaya yang penting bagi perusahaan. Biaya-biaya tersebut merupakan biaya yang digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan harga pokok produksi.

Bustami dan Nurlala (2010: 49) menjelaskan bahwa harga pokok produksi merupakan jumlah biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir yang berlaku pada periode tertentu.

Harga pokok produksi disimpulkan menjadi harga yang digunakan dari penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk. Komponen harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku adalah biaya yang timbul karena adanya pemakaian bahan baku yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang timbul karena adanya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam kegiatan pengolahan bahan menjadi barang produksi. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang timbul akibat pemakaian fasilitas yang digunakan untuk mengolah bahan menjadi barang produksi.

Perusahaan dalam mencapai tujuan untuk memperoleh keuntungan maksimal harus mampu membuat perencanaan dan pengendalian biaya terutama biaya produksi yang di anggap sebagai biaya krusial. Pengelolaan biaya yang dikeluarkan harus efisien dan efektif, sehingga diharapkan mampu memberikan keuntungan yang maksimal.

Cara pengendalian terhadap biaya-biaya krusial yang berpengaruh terhadap pengeluaran perusahaan adalah dengan menggunakan biaya standar.

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan diawal, yakni meliputi jumlah biaya yang dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lainnya. Biaya standar paling tepat diterapkan dimana teknologi produksi relatif stabil dan produk yang dihasilkan bersifat homogen (Mulyadi 2009: 387).

Pengendalian harga produksi dapat dilakukan dengan menetapkan biaya standar. Biaya standar pada suatu perusahaan dapat digunakan dalam memproyeksikan harga pokok produksi dan laba yang diinginkan sebelum dilakukan penjualan. Standar produk yang ditetapkan perusahaan menjadi acuan dalam menentukan standar produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*.

PT. Surya Zig Zag merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri rokok dengan memproduksi kertas rokok. *Pulp* merupakan bahan baku utama dalam membuat kertas rokok. Hasil kertas produksi yang dihasilkan tidak hanya dikirim ke PT. Gudang Garam Tbk saja, tetapi juga ke perusahaan lokal dan perusahaan asing.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti menetapkan rumusan masalah yakni bagaimana penerapan biaya standar sebagai pengendalian biaya produksi pada perusahaan PT. Surya Zig Zag Kediri?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan biaya standar sebagai pengendalian biaya produksi pada perusahaan PT. Surya Zig Zag Kediri.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Biaya

1. Pengertian Biaya

Mulyadi (2009:8) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, sementara beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akutansi dalam bentuk arus kas atau berkurangnya aktiva atau terjadinya penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

Setiap beban merupakan biaya, tetapi tidak semua biaya merupakan beban. Biaya dan beban adalah hal yang berbeda. Biaya dapat berubah menjadi beban dan setiap beban adalah biaya.

Biaya merupakan nilai tukar prasyarat untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang. Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar aktiva atau terjadinya kewajiban yang menyebabkan penurunan ekuitas. Manfaat yang dirasakan dari beban dapat dirasakan langsung.

2. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya menurut Mulyadi (2009:13) adalah sebagai berikut;

- a. Menurut objek pengeluaran
- b. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan
 - 1) Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
 - 2) Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya sampel dan lain-lain.
 - 3) Biaya administrasi dan umum yakni biaya-biaya yang digunakan untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk.
- c. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
 - 1) Biaya langsung (*direct cost*)
 - 2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*)
- d. Menurut perilaku dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan
 - 1) Biaya tetap (*fixed cost*)
 - 2) Biaya variabel (*variable cost*)
 - 3) Biaya semi variabel
 - 4) Biaya semi *fixed*
- e. Menurut jangka waktu manfaatnya
 - 1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*)
 - 2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi menurut Sukirno (2003: 205) adalah sebagai pengeluaran-pengeluaran oleh perusahaan untuk mendapatkan faktor produksi dan bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang yang akan diproduksi perusahaan tersebut.

2. Komponen Biaya Produksi

Menurut Wirtjaksono (2013) komponen-komponen biaya produksi adalah:

- a. Bahan langsung adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi
- b. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi

c. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya produk selain bahan langsung dan biaya tenaga kerja. Biaya *overhead* pabrik dibagi menjadi:

- 1) Bahan tidak langsung
- 2) Tenaga kerja tidak langsung
- 3) Biaya tidak langsung lainnya

Konsep Biaya Standar

Menurut Samryn (2002:211) standar merupakan patokan yang digunakan sebagai dasar untuk mengukur suatu kinerja. Manajemen menggunakan standar untuk mengendalikan biaya dengan proses eliminasi pemborosan. Standar yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan pengendalian yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas.

1. Pengertian Biaya Standar

Biaya standar menurut Carter dan Usry (2011 ; 158) merupakan biaya yang ditentukan dimuka untuk produksi satu atau sejumlah unit dalam satu periode. Biaya standar direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi. Komponen biaya standar ada dua, yakni standar fisik atau kuantitas standar dari input perunit output dan standar harga atau tarif standar per unit *output*.

2. Jenis Biaya Standar

Menurut Matz dan Usry (2002:100) standar dapat digolongkan atas dasar tingkat keketatannya, yakni:

- a. Standar Teoritis atau standar ideal yakni standar yang ditetapkan untuk suatu tingkat operasi dan efisiensi yang ideal atau maksimum.
- b. Standar yang diharapkan merupakan standar yang ditetapkan untuk suatu tingkat operasi dan efisiensi yang diharapkan akan terjadi.
- c. Standar normal adalah standar yang ditetapkan untuk suatu tingkat operasi dan efisiensi yang normal.

3. Manfaat Penerapan Biaya Standar

Menurut Mursyidi (2008:250) biaya standar dapat membantu perencanaan dan pengendalian produksi perusahaan. Biaya standar digunakan untuk penetapan anggaran, pengendalian biaya, penyederhanaan prosedur dan pelaporan biaya, penetapan harga pokok bahan, barang dalam proses dan barang jadi, dan sebagai dasar untuk melakukan kontrak dan penetapan harga.

4. Manfaat Sistem Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya

Mulyadi (2009: 388) menyebutkan bahwa sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan

kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realistis, maka akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya secara efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan dalam melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lainnya. Sistem biaya standar yang menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar memungkinkan manajemen melaksanakan pengelolaan mereka dengan “prinsip kelainan” (*exemption principles*). Memusatkan perhatian mereka terhadap keadaan-keadaan yang menyimpang dari keadaan yang seharusnya, manajemen dilengkapi dengan alat yang efektif untuk mengendalikan kegiatan perusahaan.

5. Penetapan Standar

Perhitungan biaya standar memerlukan standar fisik, yakni standar dasar yang menjadi tolok ukur untuk membandingkan kinerja yang diperkirakan dengan kinerja aktual dan standar sekarang. Standar sekarang dibagi dalam tiga jenis yaitu standar aktual yang diperkirakan yakni merupakan estimasi terdekat dengan hasil aktual, standar normal yakni mencerminkan hasil yang menantang tetapi dapat dicapai dan standar teoritis yakni merupakan cita-cita yang dituju. Standar bahan baku dan tenaga kerja pada umumnya didasarkan pada kondisi sekarang dengan membolehkan adanya perubahan tarif dan harga yang telah diperhitungkan sebelumnya. Standar *overhead* pada umumnya didasarkan pada kondisi operasi normal, volume normal dan efisiensi yang diinginkan. (Carter dan Usry : 2005 : 156).

6. Kelemahan Biaya Standar

Tingkat keketatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat, meskipun telah ditetapkan jenis standar yang dibutuhkan oleh perusahaan. Namun tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan keketatan atau kelonggaran yang relatif sama. Standar seringkali cenderung menjadi kaku atau tidak fleksibel meskipun dalam jangka waktu pendek. Mulyadi (2009 : 389)

Keadaan produksi selalu mengalami perubahan, namun perbaikan standar jarang sekali dilakukan. Perubahan standar akan menimbulkan masalah persediaan. Jika standar sering diperbaiki

maka standar akan berjalan kurang efektif sebagai alat pengukur pelaksana. Namun jika tidak diadakan perbaikan standar apabila telah terjadi perubahan yang berarti dalam produksi, maka akan terjadi pengukuran pelaksanaan yang tidak tepat dan tidak realistis.

Pengendalian Biaya

1. Pandangan Tradisional Pengendalian biaya

Pandangan tradisional dalam Carter dan Usry (2011:106) menyatakan bahwa dalam mengendalikan biaya, maka individu yang memiliki wewenang untuk mengendalikan aktivitas bisnis harus dianggap bertanggung jawab untuk sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas-aktivitas tersebut.

2. Proses Pengendalian

Varians merupakan analisis untuk mengidentifikasi ketidakefisienan dalam penggunaan sumber daya menggunakan perbandingan antara biaya aktual yang terjadi untuk aktivitas bisnis yang terjadi dalam satu periode dengan biaya yang seharusnya terjadi. Varians merupakan nilai selisih dari perbandingan antara biaya standar atau anggaran fleksibel dengan biaya aktual. Varians yang ditemukan akan dilaporkan pada manajer yang bertanggung jawab pada aktivitas tersebut dan kemudian manajer akan mengevaluasi penyebab varians. Jika varians tersebut tidak menguntungkan, maka manajer akan mengambil tindakan agar hal tersebut tidak terulang kembali.

Analisis Varians

1. Definisi Analisis Varians

Varians menurut Samryn (2002:213) adalah selisih antara harga dan kuantitas standar dengan harga dan kuantitas sesungguhnya. Samryn beranggapan adanya selisih yang terjadi merupakan hal yang biasa dalam pelaksanaan anggaran suatu standar. Besarnya selisih yang terjadi dipengaruhi oleh banyaknya variabel yang mempengaruhi implementasi standar. Perhitungan selisih ini hanya membandingkan antara biaya standar dan biaya sesungguhnya. Apabila terjadi realisasi biaya yang lebih kecil dari standar disebut dengan selisih menguntungkan atau *favorable*. Apabila terjadi realisasi biaya yang lebih besar dibandingkan biaya standar, maka disebut dengan selisih rugi (*unfavorable*).

2. Perhitungan Varians

Setiap jenis bahan baku, operasi tenaga kerja dan *overhead* pabrik yang dibebankan ke setiap departemen, pusat biaya, atau aktivitas, biaya

aktual selalu dibandingkan dengan biaya standar. Selisih dari perbandingannya akan dianalisis dan diidentifikasi sebagai varians biaya standar. Jika biaya aktual lebih besar dibanding biaya standar maka variansnya tidak menguntungkan dan sebaliknya (Carter 2011:165). Perhitungan varians menurut adalah sebagai berikut:

a. Analisis Varians Bahan Baku

Analisis yang akan dihitung adalah analisis varians harga pembelian bahan baku dan varians kuantitas bahan baku.

b. Analisis Varians Tenaga Kerja

Analisis yang akan dihitung adalah analisis varians tarif tenaga kerja, varians efisiensi tenaga kerja dan varians bauran tenaga kerja.

c. Analisis Varians Biaya *Overhead* Pabrik

Analisis varians biaya *overhead* pabrik dibagi menjadi tetap dan variabel. Penghitungannya menggunakan metode analisis satu varians, metode analisis dua varians dan metode analisis tiga varians.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti mengolah data yang diperoleh dari dokumen terkait penelitian yang kemudian akan dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan dan selanjutnya diinterpretasikan. Model penelitian ini adalah penelitian non hipotesis.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya standar

Menentukan standar yang digunakan oleh perusahaan sebagai tolok ukur menilai hasil kegiatan yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengontrol biaya produksi.

2. Pengendalian biaya

Membandingkan biaya standar yang dikeluarkan perusahaan dengan biaya aktual perusahaan menggunakan analisis varians seperti berikut:

a. Analisis Varians Bahan Baku

Analisis yang akan dihitung adalah analisis varians harga pembelian bahan baku dan varians kuantitas bahan baku.

b. Analisis Varians Tenaga Kerja

Analisis yang akan dihitung adalah analisis varians tarif tenaga kerja, varians efisiensi tenaga kerja dan varians bauran tenaga kerja.

c. Analisis Varians Biaya *Overhead* Pabrik

Analisis varians biaya *overhead* pabrik dibagi menjadi tetap dan variabel. Penghitungannya menggunakan metode

analisis satu varians, metode analisis dua varians dan metode analisis tiga varians.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Selisih Bahan Baku

1. Selisih Harga Pembelian Bahan Baku

Selisih harga bahan baku untuk tahun 2014 menunjukkan hasil yang menguntungkan yakni sebesar Rp. 4.273.920.859,93. Bahan baku serat panjang, serat pendek dan kimia produksi menunjukkan hasil yang menguntungkan atau *favorabel* karena harga standar per unit bahan baku lebih tinggi dibandingkan harga aktual per unit. Bahan kimia lain, bahan baku cetak, bahan baku *core carton*, ring plastik, palet, plastik dan kertas bungkus menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan atau *unfavorable* akibat dari harga aktual per unit bahan baku lebih tinggi dibanding harga standar per unit bahan baku.

2. Selisih bauran bahan baku

Selisih bauran PT. Surya Zig Zag untuk tahun 2014 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan yakni sebesar Rp. 40.812.634,80. Bahan baku serat panjang, serat pendek, bahan kimia produksi, bahan kimia lain, bahan ring plastik, bahan plastik dan bahan kertas bungkus menunjukkan hasil yang menguntungkan atau *favorabel* karena kuantitas aktual dalam bauran standar lebih rendah dibanding dengan kuantitas aktual dalam bauran aktual. Bahan *core carton*, bahan palet dan biaya cetak menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan atau *unfavorable* karena kuantitas aktual dalam bauran aktual lebih tinggi dibanding kuantitas aktual dalam bauran standar.

3. Selisih hasil Bahan Baku

Selisih hasil PT. Surya Zig Zag untuk tahun 2014 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan yakni sebesar Rp. 3.233.886.727,70 karena kuantitas output aktual dengan rata-rata tertimbang dari biaya bahan baku standar untuk input lebih besar dibanding kuantitas output aktual pada biaya bahan baku standar untuk output.

4. Selisih kuantitas

Selisih kuantitas bahan baku PT. Surya Zig Zag untuk tahun 2014 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan yakni senilai Rp. 3.274.699.362,50. Bahan baku serat panjang, serat pendek, bahan kimia produksi, bahan kimia lain, bahan *core carton*, bahan ring plastik, bahan palet, bahan plastik, bahan kertas

bungkus dan biaya cetak menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan atau *unfavorabel* akibat dari jumlah bahan baku aktual lebih

tinggi dibandingkan jumlah bahan baku standar *output* produksi.

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

Keterangan	Jumlah (Rp)	Kesimpulan
Selisih harga	(4.273.920.859,93)	Menguntungkan
Selisih kuantitas:		
Selisih bauran	40.812.634,80	Tidak Menguntungkan
Selisih hasil	3.233.886.727,70	Tidak Menguntungkan
	3.274.699.362,50	Tidak Menguntungkan
	999.221.533,43	Menguntungkan

Sumber : Data diolah

Analisis selisih bahan baku meliputi selisih harga dan selisih kuantitas baku. Analisis selisih kuantitas merupakan jumlah dari selisih bauran bahan baku dan selisih hasil. Analisis selisih bahan baku menunjukkan jumlah yang menguntungkan yakni Rp. 999.221.533,43.

Carter (2011:182) menyebutkan bahwa penyebab dari selisih yang terjadi berkaitan dengan aktivitas produksi, seperti tenaga kerja yang tidak kompeten, mesin usang, perencanaan produk yang salah atau kurangnya supervisi produksi yang kurang memadai.

Analisis Selisih Tenaga Kerja

1. Perhitungan selisih tarif tenaga kerja langsung PT. Surya Zig Zag tahun 2014

Selisih tarif tenaga kerja langsung yang terjadi pada PT. Surya Zig Zag untuk tahun 2014 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan. Pada departemen produksi selisih tarif menunjukkan Rp. 318.043.100,00, sementara pada departemen *finishing* menunjukkan angka sejumlah Rp. 30.489.300,00

2. Perhitungan selisih efisiensi tenaga kerja langsung PT. Surya Zig Zag tahun 2014

Selisih efisiensi tenaga kerja langsung yang terjadi pada PT. Surya Zig Zag untuk tahun 2014 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan. Pada departemen produksi selisih efisiensi menunjukkan Rp. 214.801.200,00, sementara pada departemen *finishing* menunjukkan angka sejumlah Rp. 179.001.000,00.

3. Perhitungan selisih bauran tenaga kerja langsung PT. Surya Zig Zag tahun 2014

Selisih bauran tenaga kerja langsung yang terjadi pada PT. Surya Zig Zag untuk tahun 2014 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan. Pada departemen produksi

selisih bauran menunjukkan Rp. 55.333.800,00. Pada departemen *finishing* menunjukkan angka sejumlah Rp. 46.111.500,00.

Analisis selisih tenaga kerja langsung meliputi analisis selisih tarif tenaga kerja langsung, analisis efisiensi tenaga kerja dan analisis bauran tenaga kerja langsung. Analisis selisih biaya tenaga kerja langsung menunjukkan jumlah yang tidak menguntungkan yakni pada departemen produksi Rp. 588.178.100,00 dan pada departemen *finishing* Rp. 255.601.800,00.

Biaya Overhead

1. Metode satu selisih

Selisih total biaya *overhead* pabrik pada departemen produksi PT. Surya Zig Zag untuk tahun 2014 menggunakan metode satu selisih menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*), yaitu sebesar Rp. 37.029.542,17, sementara selisih total biaya *overhead* pabrik pada departemen *finishing* PT. Surya Zig Zag untuk tahun 2014 menggunakan metode satu selisih menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*), yaitu sebesar Rp. 2.057.470.486,24.

2. Metode dua selisih

Perhitungan selisih biaya *overhead* departemen dalam metode ini dibagi menjadi tiga macam selisih, yaitu selisih terkendali, selisih volume dan selisih hasil. Selisih terkendali departemen produksi menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp. 2.579.791.037,00. Selisih volume departemen produksi menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*), yaitu sebesar Rp 1.072.925.013,89. Selisih hasil departemen produksi menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*), yaitu sebesar

Rp 1.543.895.565,28 Selisih total biaya *overhead* pabrik pada departemen produksi PT. Surya Zig Zag untuk tahun 2014 menggunakan metode analisis dua selisih menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) yaitu sebesar Rp. 37.029.542,17.

Selisih terkendali departemen *finishing* menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp. 46.863.108,80. Selisih volume menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*), yaitu sebesar Rp 2.050.361.034,14. Selisih hasil departemen *finishing* menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*), yaitu sebesar Rp 153.972.560,90. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan, selisih total biaya overhead pabrik pada departemen *finishing* PT. Surya Zig Zag untuk tahun 2014 menggunakan metode analisis dua selisih menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) yaitu sebesar Rp. 2.057.470.486,24.

3. Metode tiga selisih

Perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik dalam metode ini dibagi menjadi tiga macam selisih, yaitu selisih pengeluaran, selisih kapasitas menganggur, selisih efisiensi dan selisih hasil.

Selisih pengeluaran departemen produksi menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp. 8.349.589.937,00. Selisih kapasitas

menganggur departemen produksi menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*), yaitu sebesar Rp. 849.450.000,00. Selisih efisiensi departemen produksi menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*), yaitu sebesar Rp. 5.993.273.913,89. Selisih hasil departemen produksi menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*), yaitu sebesar Rp. 1.543.895.565,28. Selisih total biaya *overhead* pabrik PT. Surya Zig Zag untuk tahun 2014 menggunakan metode analisis tiga selisih menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) yaitu sebesar Rp. 37.029.542,17.

Selisih pengeluaran departemen *finishing* menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp. 317.510.728,80. Selisih kapasitas menganggur departemen *finishing* menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*), yaitu sebesar Rp. 1.623.300.005,04. Selisih efisiensi departemen *finishing* menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*), yaitu sebesar Rp. 597.708.649,10. Selisih hasil departemen *finishing* menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*), yaitu sebesar Rp. 153.972.560,90. Selisih total biaya *overhead* pabrik PT. Surya Zig Zag untuk tahun 2014 menggunakan metode analisis tiga selisih menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) yaitu sebesar Rp. 2.057.470.486,24.

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Selisih Biaya Overhead Departemen Produksi

Keterangan	Metode analisis satu selisih (Rp)	Metode analisis dua selisih (Rp)	Metode analisis satu selisih (Rp)
Selisih <i>overhead</i>	37.029.542,17		
Selisih Terkendali		(2.579.791.037,00)	
Selisih Volume		1.072.925.013,89	
Selisih hasil		1.543.895.565,28	
Selisih Pengeluaran			(8.349.589.937,00)
Selisih Kapasitas Menganggur			849.450.000,00
Selisih Efisiensi			5.993.273.913,89
Selisih <i>Overhead</i> Hasil			1.543.895.565,28
Total	37.029.542,17	37.029.542,17	37.029.542,17

Sumber : Data diolah

Tabel 3. Rekapitulasi Analisis Selisih Biaya Overhead Departemen *Finishing*

Keterangan	Metode analisis satu selisih (Rp)	Metode analisis dua selisih (Rp)	Metode analisis satu selisih (Rp)
Selisih <i>overhead</i>	2.057.470.486,24		
Selisih Terkendali		(146.863.108,80)	
Selisih Volume		2.050.361.034,14	
Selisih hasil		153.972.560,90	
Selisih Pengeluaran			(317.510.728,80)
Selisih Kapasitas Menganggur			1.623.300.005,04
Selisih Efisiensi			597.708.649,10
Selisih <i>Overhead</i> Hasil			153.972.560,90
Total	2.057.470.486,24	2.057.470.486,24	2.057.470.486,24

Sumber : Data diolah

Analisis selisih biaya *overhead* pabrik menunjukkan jumlah yang tidak menguntungkan yakni pada departemen produksi Rp. 37.029.542,17 dan pada departemen *finishing* Rp. 2.057.470.486,24. Analisis selisih terkendali dan analisis selisih pengeluaran menunjukkan hasil yang menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Perusahaan menerapkan biaya standar pada biaya produksi dengan menggunakan anggaran. Penyusunan anggaran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang disusun berdasarkan kapasitas normal.
- Analisis yang dilakukan dalam mengendalikan biaya produksi agar tercapainya efisiensi biaya ialah menggunakan analisis selisih, dimana membandingkan antara biaya produksi sesungguhnya dengan biaya produksi standar. Hasil perhitungan selisih biaya pada PT. Surya Zig Zag adalah tidak menguntungkan (*unfavorable*) yaitu sebesar Rp. 2.057.470.486,24.
- Rincian analisis selisih adalah sebagai berikut:
 - Pada analisis selisih bahan baku, selisih harga bahan baku menunjukkan nilai yang menguntungkan yakni Rp. 999.221.533,43
 - Analisis tenaga kerja menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan. Pada selisih tarif tenaga kerja departemen produksi menunjukkan nilai Rp. 318.043.100,00 dan pada departemen *finishing* menunjukkan nilai Rp. 30.489.300,00. Pada selisih efisiensi tenaga kerja langsung departemen produksi menunjukkan nilai Rp. 318.043.100,00 dan pada departemen

finishing menunjukkan nilai Rp. 30.489.300,00. Pada selisih bauran tenaga kerja langsung departemen produksi menunjukkan nilai Rp. 55.333.800,00 dan pada departemen *finishing* menunjukkan nilai Rp. 46.111.500,00.

- Analisis selisih pada biaya overhead menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan, yakni pada departemen produksi Rp. 310.440.572,62 dan pada departemen *finishing* Rp. 2.057.470.486,24.

Berdasarkan hasil analisis selisih yang dilakukan pada perusahaan PT. Surya Zig Zag, menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup baik dalam melakukan pengendalian biaya produksi, sehingga pada bagian tertentu dilakukan perbaikan. Berdasarkan asumsi tersebut maka dapat diketahui bahwa inefisiensi yang terjadi adalah karena disebabkan oleh faktor eksternal yakni kurangnya perhatian terhadap prediksi di masa mendatang akan terjadinya kenaikan harga dan disebabkan faktor internal yakni kurangnya pengendalian dan kurangnya pengupayaan dalam penjualan.

Saran-Saran

- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan biaya pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*, sehingga sangat penting bagi PT. Surya Zig Zag untuk bisa menambah jumlah produksi kertas rokok yang bisa mengurangi jam menganggur yang terjadi selama tahun 2014.
- Mengkaji ulang penyimpangan biaya yang terjadi dan menemukan penyebab terjadinya penyimpangan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan PT. Surya Zig Zag adalah dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bagian pembelian harus pandai dalam memilih *supplier* bahan baku agar bisa mendapatkan kualitas bahan yang baik dengan harga yang lebih rendah.
- b. Perusahaan perlu memperkuat kontrak kerja pada *supplier*, sehingga diharapkan pada masa mendatang dalam menghadapi harga yang berfluktuasi perusahaan dapat tetap membayar harga yang telah disepakati selama periode perjanjian.
- c. Perusahaan harus melakukan perhitungan analisis selisih untuk mengetahui penyebab penyimpangan yang terjadi secara detail serta dapat melakukan tindakan koreksi dan perbaikan untuk tahun mendatang.
- d. Perusahaan harus menetapkan batas penyimpangan selisih yang terjadi, sehingga perusahaan mengetahui tingkat kewajaran dari penyimpangan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Carter William K., Usry Milton F. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga Belas Buku 2. Jakarta : Salemba Empat
- _____. 2011. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Jakarta : Salemba Empat.
- Matz dan Usry. 2002. *Cost Accounting Planning and Control*. Edisi 13. Ohio: South Western Publishing Cincinnati
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- _____. 2009. *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya: Convention Costing, Just In Time, dan Activity Based Costing*. Bandung : PT. Refrika Aditama
- Samryn, L.M. 2002. *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada